

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara agraris yang sedang berubah atau berkembang menuju negara industri. Secara umum peranan sektor usaha sebagai suatu komponen yang paling penting dalam perekonomian suatu negara mempunyai nilai strategis yang dapat memberikan sumbangan besar, apabila dilihat dari struktur ekonomi negara Indonesia termasuk sebagai negara yang mengalami masa transisi, yaitu peralihan dari struktur ekonomi agraris menuju sektor ekonomi yang industrialis. Oleh karenanya akan cukup membantu untuk mengurangi beban masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bagian penting dan cukup menentukan dalam perekonomian bangsa Indonesia. Banyak kalangan yang berpandangan bahwa UMKM merupakan tumpuan dan harapan masa mendatang pembangunan nasional. Pada tahun 1998 pemerintah memberikan perhatian khusus dengan menetapkan kebijakan agar lebih memberdayakan rakyat melalui program PER (Pekan Ekonomi Rakyat) untuk memberdayakan kegiatan perekonomian melalui koperasi, industri mikro, kecil, dan menengah (Wahyuningsih, 2009).

Dengan latar belakang seperti itulah, lahir fenomena perkembangan UMKM di daerah-daerah berkembang pada umumnya. Mereka yang melakukan urbanisasi dan tidak dapat tertampung di sektor formal terpaksa harus menciptakan lapangan kerja sendiri. Mereka yang menganggur di perkotaan tersebut untuk kembali lagi ke desa harus berpikir dua kali, karena di desa mereka menjumpai kondisi yang tidak menguntungkan, seperti sumber daya alam yang terbatas, upah rendah, tidak memiliki tanah dan lain sebagainya. Secara lebih mengerucut, keberadaan UMKM biasanya tersebar di pusat-pusat kegiatan ekonomi yang memberikan peluang permintaan terhadap produk yang mereka tawarkan.

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah hingga saat ini jumlahnya telah bertambah sedemikian besar bahkan hampir menyamai jumlah mereka yang bekerja di sektor formal lainnya. Di banyak negara-negara miskin dan berkembang, kontribusi yang bisa diberikan oleh pelaku UMKM mencapai

30% - 60% dari seluruh penduduk perkotaan. Sedangkan di wilayah Jawa jumlah pelaku sektor ini berkisar antara 37% sampai 43%, sementara di luar Jawa lebih banyak lagi berkisar antara 40% - 55% (BPS, 2008). Dengan begitu saat ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sektor usaha mikro, kecil dan menengah cuma sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum bisa masuk ke sektor formal lainnya, tetapi keberadaannya justru sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi (perkotaan) karena jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar (sama dengan jumlah tenaga kerja di sektor formal).

Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun. Walaupun demikian dengan adanya krisis ekonomi telah mengakibatkan banyaknya usaha yang merugi, bahkan menutup usahanya. Namun beberapa tahun berikutnya telah terjadi perkembangan yang signifikan, baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan. UMKM di Indonesia memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Mereka diharapkan bisa tetap menciptakan dan mengembangkan usahanya sampai pada skala optimalnya sehingga mampu menyediakan lebih banyak kesempatan kerja baru dengan berbagai cara.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan bagian dari dunia usaha dan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki potensi, kedudukan, dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada saat keadaan krisis yang berkepanjangan, tampaknya usaha mikro, kecil dan menengah dapat mampu bertahan. Hal tersebut antara lain dikarenakan bahan baku pada usaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya tidak tergantung pada impor, sehingga biaya produksi tidak terpengaruh oleh melonjaknya nilai mata uang asing terhadap rupiah dan apabila produksinya diekspor maka keuntungan yang diperoleh akan menambah pendapatan negara. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan dan pembinaan yang berkesinambungan guna meningkatkan kemajuan pada industri mikro dan kecil agar mampu mandiri menjadi usaha yang tangguh serta dapat menciptakan peluang pasar yang lebih besar.

Dengan berkembangnya sektor UMKM di Indonesia khususnya Kabupaten Gresik maka disahkan Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tanggal 4 Juli 2008, kini Indonesia telah memiliki definisi UMKM yang lebih lengkap dibandingkan dengan definisi dalam UU lama yaitu UU No.5 Tahun 1995 yang mendefinisikan hanya untuk Usaha Kecil. Definisi tersebut didasarkan pada kriteria usaha, yaitu kekayaan bersih dan atau penjualan tahunan.

Kondisi diatas tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, seperti:

Tabel 1. Perbandingan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2012-2014

Sektor Kegiatan	2012	2013	2014
	Unit Usaha (Unit)	Unit Usaha (Unit)	Unit Usaha (Unit)
Usaha Mikro	162.319	163.959	165.616
Usaha Kecil	17.344	17.570	17.748
Usaha Menengah	1.422	1.477	1.452
<b>Jumlah</b>	<b>181.135</b>	<b>183.006</b>	<b>184.816</b>

Sumber : Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Gresik

Jumlah yang cukup besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, dimana pada tahun 2012 tercatat jumlah UMKM adalah 181.135 unit, pada tahun 2013 tercatat jumlah UMKM adalah 183.006 unit dan pada tahun 2014 tercatat jumlah UMKM adalah 184.816 unit, potensinya yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar.

Perkembangan UMKM menjadi faktor pendukung peningkatan berbagai macam usaha baik usaha kategori mikro, kecil dan menengah, khususnya di Kabupaten Gresik selain terkenal dengan istilah kota ziarah wali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya toko yang menjual produk makanan untuk oleh-oleh

disepanjang kawasan tersebut dan tidak jarang pula para wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung membeli oleh-oleh khas Kabupaten Gresik.

Banyak pengunjung yang datang ke Kabupaten Gresik untuk urusan bisnis, berwisata, maupun berziarah mempunyai kebiasaan untuk membeli oleh-oleh yang diberikan sebagai buah tangan kepada keluarga maupun kerabatnya. Dengan memilih barang yang khas dan menjadi identitas bagi sebuah kota atau tempat tertentu, kuliner dapat menjadi salah satu pilihannya. Kabupaten Gresik memiliki cukup banyak makanan khas seperti nasi krawu, nasi rumo, jenang jubung, pudak dan otak-otak.

Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, seperti halnya daerah yang lainnya, Kabupaten Gresik harus mampu mengembangkan potensi yang ada. Sebagai salah satu industri kecil dan menengah yang potensial berkembang di Kabupaten Gresik adalah Jenang Jubung yang mirip dengan jenang terbuat dari ketan hitam yang ditaburi wijen. Biasanya Jenang Jubung ditempatkan dalam selongsong warna putih kecoklatan yang terbuat dari kulit pohon pinang yang biasa disebut “ope” dan kemudian diolah menjadi makanan yang mempunyai cita rasa yang khas. Untuk pembuatan Jenang Jubung akan dapat menambah daya guna dan juga merupakan peluang pasar baru serta dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dimana cita rasa dan bentuk yang khas membuat komoditi ini perlu dikembangkan dan dibina sebagai sektor yang dapat membantu perekonomian masyarakat dan daerah dalam kaitannya dengan otonomi daerah yang diberlakukan.

Dengan begitu banyaknya unit usaha terutama sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang akan berdampak kepada persaingan yang kompetitif, maka setiap perusahaan harus menerapkan strategi pemasaran yang tepat guna meraih pangsa pasar. Untuk dapat berkembang dengan baik maka pihak perusahaan harus melakukan inovasi dengan tetap mengkaji produknya. Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa penjualan Jenang Jubung terbilang statis, bahkan cenderung menurun. Statisnya penjualan tersebut disebabkan karena persaingan untuk perusahaan yang sejenis begitu ketat sehingga dapat berdampak terhadap

orientasi pasar. Hal ini menjadi kendala bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan melihat kenyataan diatas dimana ketatnya usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Gresik saat ini, yang membuat setiap usaha mikro, kecil dan menengah berlomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, maka dari itu perlu dilakukan analisis mengenai “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Industri Makanan Jenang Jubung Skala Kecil Menengah”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan industri UMKM di Kabupaten Gresik memiliki prospek yang sangat baik jika dilihat dari penentuan UMK (Upah Minimum Kerja) yang menduduki peringkat ke-2 terbesar di wilayah Jawa Timur. Hal tersebut membuktikan perekonomian di Kabupaten Gresik sangat pesat dan berkembang dibandingkan wilayah-wilayah lain di wilayah Jawa Timur sehingga banyak para investor yang ingin menanamkan modalnya dengan mendirikan perusahaan di Kabupaten Gresik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan unit usaha industri baik skala mikro, kecil, dan menengah yang berdiri setiap tahunnya di wilayah Kabupaten Gresik.

Dari data Tabel 2 yang dihasilkan terlihat jumlah UMKM yang terdapat di setiap Kecamatan di Kabupaten Gresik. Masing-masing kategori sektor usaha baik skala kecil, mikro dan menengah menunjukkan jumlah yang cukup besar. Untuk sektor usaha mikro di Kabupaten Gresik pada tahun 2014 memiliki total 165.616 unit usaha, sedangkan untuk sektor usaha kecil memiliki total 17.748 unit usaha dan untuk sektor menengah memiliki total 1.452 unit usaha.

Pada Kecamatan Gresik sendiri memiliki jumlah yang cukup besar untuk industri UMKM dengan rincian pada sektor mikro memiliki 10.233 unit usaha, sedangkan untuk sektor usaha kecil memiliki 2.182 unit usaha dan untuk sektor menengah memiliki 153 unit usaha dengan total keseluruhan berjumlah 12.558 unit usaha yang berdiri dan terdaftar pada tahun 2014. Dari data tersebut tidak menutup kemungkinan mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan kondisi perekonomian Kabupaten Gresik sangat stabil dan cenderung meningkat.

Peningkatan ini didukung oleh seiring berkembangannya sektor usaha yang bertambah dari tahun ke tahun yang banyak didominasi oleh sektor usaha mikro serta mulai tumbuh sektor usaha kecil dan menengah di Kabupaten Gresik. Tak menutup kemungkinan 3 sektor ini semakin berkembang pesat dan mengangkat perekonomian masyarakat di Gresik karena peluang usaha yang memiliki tingkat resiko yang sangat kecil dengan minim investasi.

Tabel 2. Data Perkembangan UMKM Per-Kecamatan Pada Tahun 2014 di Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Sektor Kegiatan			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Wringinanom	11.344	535	75	11.954
2	Driyorejo	10.133	515	78	10.726
3	Kedamean	10.486	1.076	50	11.612
4	Menganti	11.503	1.038	69	12.610
5	Cerme	11.099	1.519	68	12.686
6	Benjeng	10.675	527	78	11.280
7	Balong Panggang	11.941	1.648	125	13.714
8	Duduk Sampeyan	10.408	466	59	10.933
9	Kebomas	10.572	1.744	137	12.453
10	Gresik	10.223	2.182	153	12.558
11	Manyar	10.769	1.793	146	12.708
12	Bungah	6.825	565	51	7.441
13	Sedayu	6.455	596	58	7.109
14	Dukun	6.846	1.283	85	8.214
15	Panceng	6.770	681	53	7.504
16	Ujung Pangkah	6.019	508	58	6.585
17	Sangkapura	8.612	510	52	9.174
18	Tambak	4.936	562	57	5.555
<b>Total</b>		<b>165.616</b>	<b>17.748</b>	<b>1.452</b>	<b>184.816</b>

Sumber : Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Gresik.

Industri Jenang Jubung merupakan suatu usaha di sektor pertanian dengan skala kecil dan menengah dikemas dalam bentuk usaha makanan yang tumbuh dan berkembang di kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Pengembangan industri ini memiliki prospek yang baik jika dilihat dari peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan makanan tradisional yang tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi. Usaha Jenang Jubung pada saat ini berfokus pada penyediaan bahan-bahan untuk proses produksi. Dalam jangka panjang, usaha Jenang Jubung mempunyai tujuan menjadikan lebih besar baik dalam jumlah produksi serta penyerapan tenaga kerja dan menjadikan makanan oleh-oleh ini

lebih dikenal oleh konsumen dibanding dengan makanan oleh-oleh lainnya seperti nasi krawu, nasi rumo, pudak, bandeng asap dan otak-otak.

Bila dibandingkan dengan pesaing makanan oleh-oleh lainnya, skala usaha Jenang Jubung tergolong masih kecil dan tidak mudah untuk bersaing dengan industri makanan oleh-oleh lainnya yang persaingannya cukup ketat hal ini dikarenakan adanya faktor lingkungan baik internal maupun eksternal sangat berpengaruh penting bagi perkembangan bisnis ini.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif maupun komparatif dalam menghadapi persaingan dan mampu memasuki pasar yang lebih luas. Untuk mencapai keunggulan kompetitif maupun komparatif, usaha Jenang Jubung harus mengetahui peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan serta pola reaksi perusahaan terhadap pesaing, sehingga dapat dirumuskan suatu strategi yang sesuai (Kotler, 2002). Oleh karena itu, proses perumusan strategi diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari permasalahan yang ada, maka perumusan masalah peneliti pada industri Jenang Jubung adalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan external pada usaha industri Jenang Jubung di Kabupaten Gresik ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan usaha industri Jenang Jubung ?
3. Rumusan strategi bisnis apa yang cocok diterapkan untuk pengembangan usaha industri Jenang Jubung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis kondisi lingkungan internal dan external pada usaha industri Jenang Jubung di Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri Jenang jubung.

3. Menganalisis rumusan strategi yang cocok diterapkan untuk pengembangan usaha industri Jenang Jubung.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan, dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat keputusan strategi untuk pengembangan usaha serta meningkatkan daya saing usaha.
2. Bagi masyarakat, dapat berguna untuk memberi informasi dan kontribusi yang ingin mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen produk makanan Jenang Jubung di Kabupaten Gresik.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui kenyataan di lapang dan menambah pengetahuan serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah produk Jenang Jubung yang masih terbilang berkembang di Kabupaten Gresik.